

Pengembangan Program Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial di Kalangan Remaja

Zaenal Mukarom¹, Rohman Heriyana², Laesti Nurishlah³, Rina Saldianasari⁴, Ali Bustom⁵, Mochammad Ramdan Samadi⁶

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung
^{2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung

Email: laestiishlah@gmail.com

Diterima: 20 Maret 2024

Direvisi: 13 April 2024

Dipublikasikan: 30 April 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kepedulian sosial di kalangan remaja. Kepedulian sosial di antara generasi muda merupakan aspek penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan peduli terhadap sesama. Melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, gotong royong, dan keadilan, program ini diharapkan dapat membangkitkan semangat kepedulian sosial di kalangan remaja. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, kegiatan amal, dan simulasi praktik sosial. Program ini melibatkan remaja dari berbagai sekolah menengah di wilayah Batununggal Kota Bandung, yang diberikan pelatihan intensif selama satu bulan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan peserta, yang diukur melalui survei dan observasi lapangan. Kesimpulannya, program ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan remaja, serta memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas di berbagai daerah lainnya.

Kata Kunci: kepedulian sosial, pendidikan Islam, remaja, pengabdian masyarakat, nilai-nilai Islam.

Abstract

This community service activity aims to develop an Islamic education program that can increase social awareness among teenagers. Social concern among the younger generation is an important aspect in forming a harmonious society and caring for others. Through a learning approach that focuses on Islamic values such as compassion, mutual cooperation, and justice, this program is expected to arouse the spirit of social concern among teenagers. The methods used include group discussions, charity activities, and social practice simulations. The program involves teenagers from various high schools in the region Batununggal Bandung City, who are provided with intensive training for 3 months. The results of this program showed a significant increase in the understanding and implementation of social care values among participants, which was measured through surveys and field observations. In conclusion, this program has succeeded in making a positive contribution to fostering social awareness among adolescents, and has the potential to be implemented more widely in various other regions.

Keywords: social concern, Islamic education, adolescents, community service, Islamic values.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam fase penting perkembangan karakter dan kepribadian. Pada masa ini, mereka mulai membentuk identitas sosial dan moral, sehingga penting untuk membekali mereka dengan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-

hari (Ahdar & Musyarif, 2022; Arung Triantoro, 2019; Fitri dkk., 2018). Salah satu nilai yang krusial dalam konteks kehidupan bermasyarakat adalah kepedulian sosial, yaitu rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar.

Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, banyak remaja yang lebih terfokus pada aspek individualisme, dengan interaksi sosial yang semakin berkurang (Ahimsa-Putra, 2015; Aziz, 2005; Dacholfany, 2015). Hal ini dapat mengurangi rasa empati dan kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Padahal, sebagai calon pemimpin masa depan, remaja perlu ditanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang kuat agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Ahdar & Musyarif, 2022; Zulaiha dkk., 2019). Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter yang peduli sosial melalui ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya hubungan antarmanusia, tolong-menolong, dan keadilan sosial (Fauzian & Fauzi, 2018; Firdaus & Fauzian, 2020). Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan Islam yang terstruktur dan terfokus pada peningkatan kepedulian sosial di kalangan remaja menjadi sangat relevan dan penting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan merancang dan menerapkan program pendidikan Islam yang berfokus pada nilai-nilai sosial, seperti kasih sayang, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan secara luas di berbagai daerah untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk remaja, pendidik, orang tua, serta tokoh masyarakat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan kepedulian sosial di kalangan remaja melalui program pendidikan Islam. Tahap awal kegiatan ini adalah melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi masalah sosial yang ada di lingkungan remaja dan potensi pendidikan Islam dalam menjawab tantangan tersebut. Wawancara dan diskusi dilakukan bersama guru, tokoh agama, serta orang tua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan remaja. Selain itu, survei kepada remaja dilakukan untuk mengetahui sikap mereka terhadap isu-isu sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul pendidikan Islam yang difokuskan pada pengembangan nilai-nilai kepedulian sosial. Modul ini mencakup materi tentang pentingnya tolong-menolong, gotong royong, rasa empati, keadilan sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama, yang disajikan dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi remaja. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, dan kegiatan kelompok, digunakan untuk memastikan partisipasi aktif remaja dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada para guru dan fasilitator yang akan mengimplementasikan program ini. Pelatihan mencakup cara menyampaikan materi modul secara interaktif dan kontekstual, serta teknik memfasilitasi diskusi dan kegiatan praktik sosial. Guru dan fasilitator juga dibekali dengan keterampilan untuk memotivasi

remaja agar terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

Program pendidikan dilaksanakan selama tiga bulan di beberapa sekolah menengah yang menjadi mitra kegiatan. Setiap minggu, remaja mengikuti sesi pendidikan yang mencakup teori dan praktik tentang kepedulian sosial. Sesi praktik melibatkan kegiatan nyata di lapangan, seperti kunjungan ke panti asuhan, kegiatan bakti sosial, dan proyek sosial yang dipimpin oleh remaja. Program ini dirancang agar remaja tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial tetapi juga langsung terlibat dalam tindakan nyata yang mendukung nilai-nilai tersebut. Proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei, observasi, dan wawancara dengan peserta serta guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku remaja dalam hal kepedulian sosial sebelum dan sesudah mengikuti program. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Remaja terhadap Nilai Kepedulian Sosial

Setelah mengikuti program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman remaja terhadap nilai-nilai kepedulian sosial, seperti tolong-menolong, gotong royong, dan rasa empati (Susanti, 2018; Zulaiha dkk., 2019). Berdasarkan hasil survei pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 30% pada pemahaman mereka tentang pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang terfokus pada nilai-nilai sosial dapat menjadi cara efektif dalam menanamkan pemahaman yang lebih mendalam terkait kepedulian sosial di kalangan remaja.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi dan modul yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan remaja, serta disampaikan dengan metode yang relevan dan interaktif. Diskusi kelompok dan simulasi praktis memberikan ruang bagi remaja untuk memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, pengenalan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial juga membuat materi lebih mudah diterima, karena sesuai dengan latar belakang agama mayoritas peserta.

Peningkatan pemahaman remaja terhadap nilai kepedulian sosial adalah tujuan penting yang dapat membawa dampak positif dalam masyarakat. Ada berbagai pendekatan untuk mencapai ini, termasuk program pendidikan, kegiatan komunitas, dan intervensi berbasis pengalaman. Memahami bahwa kepedulian sosial melibatkan empati, tanggung jawab terhadap orang lain, dan keterlibatan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam, Anda dapat efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang nilai kepedulian sosial, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter mereka dan memperkuat komunitas secara keseluruhan.

Perubahan Sikap dan Perilaku Remaja terhadap Kepedulian Sosial

Program ini juga berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku remaja dalam hal kepedulian sosial (Aeni & Muhtar, 2017; Arung Triantoro, 2019; Hurri & Widiyanto, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, remaja yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kepekaan terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka. Contoh konkret perubahan ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan bakti sosial, seperti penggalangan dana untuk kaum dhuafa dan partisipasi dalam proyek sosial di lingkungan sekolah

dan masyarakat.

Partisipasi aktif dalam kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya, memberikan pengalaman langsung bagi remaja untuk berinteraksi dengan masyarakat yang membutuhkan. Pengalaman ini mendorong munculnya rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta. Selain itu, keterlibatan remaja dalam merancang proyek sosial juga membuat mereka lebih sadar akan pentingnya tindakan nyata dalam membantu orang lain.

Program ini mendapatkan dukungan penuh dari guru dan tokoh masyarakat setempat, yang secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat mengimplementasikan modul pendidikan dengan baik, sementara tokoh masyarakat turut berperan sebagai mentor dalam beberapa kegiatan sosial (Dacholfany dkk., 2023; Khairunnisa & Sungkono, 2023). Hal ini membantu menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan pengembangan karakter di luar sekolah. Keterlibatan para pendidik dan tokoh masyarakat dalam program ini sangat penting dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai kepedulian sosial. Dengan adanya dukungan tersebut, program tidak hanya menjadi kegiatan satu arah, tetapi melibatkan kolaborasi multi-pihak yang memperkuat proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai sosial.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam menyampaikan seluruh materi modul dan beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Selain itu, tidak semua remaja mampu mempertahankan tingkat partisipasi yang sama sepanjang program berlangsung, terutama karena adanya kesibukan akademik dan faktor lingkungan sosial yang berbeda-beda. Tantangan ini mengindikasikan pentingnya penyesuaian program dengan jadwal akademik dan keseharian remaja. Beberapa kegiatan mungkin perlu dirancang lebih fleksibel untuk mengakomodasi keterbatasan waktu dan komitmen peserta. Selain itu, program lanjutan atau penguatan melalui kegiatan rutin dapat membantu memastikan bahwa perubahan perilaku yang sudah tercapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil yang dicapai, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di berbagai sekolah dan wilayah lainnya. Modul yang telah disusun dapat disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing, dan program ini dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Dengan adaptasi yang tepat, program ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah menurunnya kepedulian sosial di kalangan remaja di berbagai daerah. Keberlanjutan program juga dapat ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah lokal, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan, untuk memperluas dampak positif dari kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kepedulian sosial di kalangan remaja melalui pendidikan Islam. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mampu mendorong perubahan nyata dalam sikap dan perilaku remaja terhadap isu-isu sosial. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, tokoh masyarakat, dan remaja itu sendiri, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan kepedulian sosial di kalangan remaja berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai sosial seperti empati, gotong royong, dan tanggung jawab sosial efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja terhadap kepedulian sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap remaja terhadap isu-isu sosial, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan proyek-proyek kemasyarakatan. Program ini juga didukung oleh para guru dan tokoh masyarakat, yang turut berperan dalam menyukseskan pelaksanaannya. Dukungan ini memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan praktik sosial di masyarakat. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi remaja, program ini tetap berhasil menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan. Program ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai daerah, dengan modifikasi sesuai konteks lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi media yang efektif dalam membangun kesadaran sosial di kalangan remaja, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih peduli dan harmonis..

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A., & Muhtar, T. (2017). Nilai-Nilai Kesholehan Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II dan Implikasinya terhadap Pendidikan Jasmani di SD. *Indonesian Journal of Primary Education, Query date: 2023-03-28 10:05:16*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/9310>
- Ahdar, A., & Musyarif, M. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 4(2)*, 86–91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.3667>
- Ahimsa-Putra, H. (2015). Kebhinnekaan budaya sebagai modal merespons globalisasi. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities, Query date: 2023-09-14 02:58:24*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6268>
- Arung Triantoro, D. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi, 13(2)*, 135–150. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>
- Aziz, A. (2005). Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi. *Himmah: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 6(15)*, 74.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika, 20(01)*.
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Mardiati, Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi. *East Journal of Innovative Community Services, 1(03)*, 129–141. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>
- Fauzian, R., & Fauzi, M. G. (2018). *Isu-isu Kontemporer PAI*. Deepublish.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 11(2)*, 136–151.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>
- Khairunnisa, K., & Sungkono, S. (2023). Pengaruh pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 2 Cikampek: In. ... *Studies and Entrepreneurship Journal ...*, Query date: 2023-12-18 09:34:25. <https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/2831>
- Susanti, S. S. (2018). Kesehatan Mental Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *As-Salam I*, 7(1), 1–20.
- Zulaiha, S., Sagiman, S., & Mutia, M. (2019). Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak dan Remaja Untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 116–125.